



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH
BOLA VOLI MINI MELALUI GAYA MENGAJAR INKLUSI PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI MRISEN 2 KECAMATAN
WONOSALAM KABUPATEN DEMAK
TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan kepada Universitas Negeri Semarang

oleh
Dian Sapta Wijaya
6102411070
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

ABSTRAK

Dian sapta Wijaya,2015. **UPAYAMENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MINI MELALUI GAYA MENGAJAR INKLUSI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI MRISEN 2 KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK TAHUN 2014/2015**. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.,Dosen Pembimbing : Drs.Tri Nurharsono, M.Pd.

Kata Kunci: Peningkatan *passing* bawah bola voli mini dengan gaya inklusi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan beberapa faktor seperti kurangnya kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta kurangnya pengetahuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara langsung ke materi pokoknya. Dengan tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar *Passing* bawah Bola Voli Mini Melalui Gaya mengajar Inklusi di SD Negeri Mrisen 2 Kecamatan Wonosalam KabupatenDemak.

Penelitian dilaksanakan dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Mrisen 2 yang berjumlah 27 anak terbagi atas 21 anak berjenis kelamin laki-laki dan 6 anak berjenis kelamin perempuan. Sumber data terdiri dua yaitu (1) data primer yaitu, hasil belajar dan proses pembelajaran *Passing* bawah Bola Voli Mini siswa kelas V SD Negeri Mrisen 2 tahun pelajaran 2014/2015, (2) data skunder yaitu, berupa RPP, Silabus dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui tes kemampuan *passing* bawah bola voli mini dan observasi dari proses kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* bawah bola Voli Mini pada siswa kelas V SD negeri Mrisen 2 tahun pelajaran 2014/2015. Kondisi awal sebelum dilakukan Penelitian , siswa yang tuntas hanya 4 siswa. Pada siklus 1 peningkatan hasil belajar menjadi 18 siswa atau 65%. Pada siklus 2 meningkat menjadi 23 siswa atau 85,18%. Gaya mengajar inklusi memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar *Passing* bawah Bola Voli Mini . Dengan penerapan gaya mengajar inklusi siswa belajar *Passing* bawah bola voli mini sesuai kemampuannya masing-masing. Karena gaya mengajar inklusi merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang dari bentuk pembelajaran mudah, sedang dan sulit.

Simpulan penelitian ini sebagai berikut: Gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus 1 sebesar 40.62%. Dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 20,18%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan dari kondisi awal ke siklus 2 sebesar 69,18%, oleh karena itu saran sayahendaknya penelitian ini digunakan sebagai alternative dalam melaksanakan pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Mini.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Dian Sapta Wijaya

NIM : 612411070

Jurusan/Prodi : PJKR(PGPJSD)

Fakultas : ilmu keolahragaan

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING BAWAH* BOLA VOLI MINI MELALUI GAYA MENGAJAR INKLUSI PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI MRISEN 2 KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK 2014/2015.

Menyatakan bahwa isi dari skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya tulis ilmiah yang telah saya susun sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya tulis ilmiah orang lain. Berbagai pendapat serta temuan dari orang ataupun pihak lain yang ada di dalam karya tulis ini di kutip dan di rujuk berdasarkan pedoman kode etik penyusunan karya tulis ilmiah. semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua apabila di kemudian hari terbukti bersalah, penulis siap menerima sanksi pendidikan yang berlaku.

Semarang, 2015



Dian Sapta Wijaya
NIM.-6102411070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk di lanjutkan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Mengesahkan:

Ketua Jurusan PJKR



Drs. Mergo Hartono, M.Pd

NIP. 19670903 198803 1 002

Mengetahui:

Dosen Pembimbing

20/8 2015

Drs. Tri Nurharsono, M.Pd

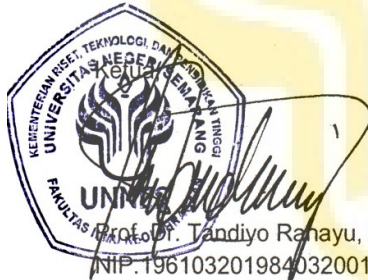
NIP. 196004291986011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN SEKRIPI

Skripsi atas nama Dian Sapta Wijaya NIM 6102411070. Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, dengan judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Mini Melalui Gaya Inklusi Siswa kelas 5 SD Negeri Mrisen 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak" telah di pertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Panitia Ujian Skripsi,



Dewan penguji

1. Dr. Imam santosa C.W.W., M.Si (penguji 1)
NIP. 19651020 199103 1 002

2. Agus Widodo Suropto, S.Pd., M.Pd (penguji 2)
NIP. 19800907 2008 12 1002

3. Drs. Tri Nurharsono, M.Pd (penguji 3)
NIP. 196004291986011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Dalam Sekejap Harus Bisa Menaklukkan Banyak Hal, Dalam Sekejap Harus Bisa Belajar Banyak Hal.
- Allah S.W.T Selalu bersama dengan orang – orang yang berusaha, dan Allah S.W.T tidak akan menutup mata akan Hambanya yang berusaha.

Persembahan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu saya tercinta yang telah melimpahkan cintanya, dan segala sesuatu yang baik
2. Teman- teman dan Saudaraku yang selalu memberikan Motivasi dalam kehidupanku
3. Almamater FIK UNNES yang kubanggakan

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Mini Melalui Gaya Mengajar Inklusi pada Siswa kelas v SD Negeri Mrisen 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak 2014/2015”.

Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak,sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Tri harsono, M.Pd.,selaku Pembimbing Utama yang telah sabar memberikan petunjuk dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepada SD Negeri Mrisen 2 Demak yang telah berkenan member ijin penelitian.

6. Basuki, S.Pd., selaku Guru penjasorkes SD Negeri Mrisen 2 Demak yang telah membantu kelancaran penelitian .
7. Seluruh siswa SD Negeri Mrisen 2 Demak yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
8. Bapak, Ibu dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan dorongan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini .
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah di berikan kepada penulis, penulis doakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah S.W.T

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.



Semarang, Agustus 2015

Penulis

Dian sapta wijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Belajar	7
2.1.2 Pengertian belajar.....	7
2.1.3 Hasil belajar.....	7

2.1.4	pengertian pendidikan jasmani dan olahraga.....	8
2.1.5	tujuan pendidikan jasmani	9
2.1.6	faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan.....	11
2.1.7	manfaat pendidikan jasmani	11
2.1.8	karakteristik anak usia sekolah dasar	12
2.1.8.1	pertumbuhan fisik atau jasmani	13
2.1.8.2	perkembangan intelektual dan emosional	14
2.1.8.3	perkembangan bahasa	15
2.1.8.4	perkembangan moral, sosial, dan sikap	16
2.2	gaya mengajar inklusi	17
2.2.1	pengertian gaya mengajar inklusi	17
2.3	bola voli	18
2.3.1	pengertian bola voli.....	18
2.3.2	prinsip dasar permainan bola voli	20
2.4	bola voli mini.....	21
2.4.1	penjelasan tentang bola voli	21
2.4.2	peraturan permainan bola voli mini.....	21
2.5	<i>passing</i> bawah.....	22
2.5.1	pengertian <i>passing</i> bawah.....	22
2.5.2	pelaksanaan <i>passing</i> bawah.....	23
2.5.3	kesalahan yang sering terjadi pada <i>passing</i> bawah	25
2.5.4	pembelajaran <i>passing</i> bawah dengan menggunakan Gaya mengajar inklusi	26
2.6	Kerangka Berfikir	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN		31

3.1	Tempat Dan Waktu Penelitian	31
3.1.1	Tempat Penelitian.....	31
3.1.2	Waktu Penelitian.....	31
3.2	Subjek Penelitian	32
3.3	Data Dan Sumber Data.....	32
3.4	Pengumpulan Data	32
3.5	Uji Validitas Data	33
3.6	Analisis Data.....	33
3.7	Indikator Kinerja Penelitian	34
3.8	Prosedur Penelitian	35
3.8.1	Rancangan Siklus 1	37
3.8.1.1	Tahap Perencanaan	37
3.8.1.2	Tahap Pelaksanaan.....	38
3.8.1.3	Pengamatan Tindakan.....	39
3.8.1.4	Tahap Evaluasi (Refleksi)	39
3.8.2	Rancangan Siklus 2.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Deskripsi Pratindakan.....	40
4.2	Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	41
4.2.1	Siklus 1	44
4.2.1.1	Perencanaan Tindakan 1	44
4.2.1.2	Pelaksanaan Tidakan 1	44
4.2.1.3	Observasi Dan Intreprestasi	46
4.2.1.4	Analisis Dan Refleksi Tindakan 1.....	48
4.2.2	Siklus 2.....	49

4.2.2.1	Perencanaan Tindakan 2.....	49
4.2.2.2	Pelaksanaan Tindakan 2	49
4.2.2.3	Observasi Dan Intre Prestasi	49
4.2.2.4	Analisis Dan Refleksi Tindakan2.....	51
4.3	Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	52
4.3.1	Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Mini Dari Kondisi Awal Ke Siklus 1.....	52
4.3.2	Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Mini Dari Siklus 1 Ke Siklus 2	53
4.3.3	Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Mini Dari Kondisi Awal Ke Siklus 2.....	55
4.3.4	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Mini Pada Kondisi Awal	56
4.3.5	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Mini Setelah Siklus 1.....	57
4.3.6	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Mini Setelah Siklus 2.....	57
4.3.7	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Mini Pada Kondisi Awal, Setelah Siklus 1 Dan Setelah Siklus 2.....	58
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....		62
5.1	Simpulan	62
5.2	Implikasi	62
5.3	Saran.....	63



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rincian Jadwal Penelitian Tindakan kelas	31
3.2 Pengumpulan Data Penelitian Tindakan Kelas	33
3.3 Prediksi Pencapaian Hasil Belajar Siswa.....	34
4.1 Kondisi Awal Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> bawah bola voli mini	42
4.2 Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> bawah bola voli dari Kondisi Awal ke Siklus 1.....	47
4.3 Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> bawah bola voli mini dari Siklus 1 ke Siklus 2.....	50
4.4 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> bawah bola voli mini Kelas 5 SD Negeri Mrisen 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 dari Kondisi Awal ke Siklus.....	52
4.5 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> bawah bola voli mini dari Siklus 1 ke Siklus 2.....	54
4.6 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> bawah bola voli mini dari Kondisi Awal ke Siklus 2.....	55
4.7 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar dan Prosentase Hasil Belajar <i>Passing</i> bawah bola voli mini pada Kondisi Awal.....	56

4.8	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar dan Prosentase Hasil Belajar	
	<i>Passing</i> bawah bola voli mini setelah Siklus 1.....	57
4.9	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar dan Prosentase Hasil Belajar	
	<i>Passing</i> bawah bola voli mini setelah Siklus 2	58
4.10	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar dan Prosentase Hasil Belajar	
	<i>Passing</i> bawah bola voli mini setelah Siklus 2	59



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 teknik <i>passing</i> bawah	25
2.2 contoh <i>passing</i> bawah gerakan mendorong	28
2.3 <i>passing</i> bawah	28
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Kepelatihan Olahraga (Sumber: Agus Kristiyanto, 2010: 19)	35
4.1 cara awal melakukan <i>passing</i> bawah dengan menempelkan bola	44
4.2 <i>passing</i> bawah setelah menempel bola	45
4.3 Histogram Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> bawah bola voli mini dari Kondisi Awal ke Siklus 1	53
4.4 Histogram Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> bawah bola voli mini dari Siklus 1 ke Siklus 2	54
4.5 Histogram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> bawah bola voli minidari Kondisi Awal ke Siklus 2	55
4.6 Histogram Ketuntasan Hasil Belajar <i>Passing</i> bawah bola voli mini pada Kondisi Awal, setelah Siklus 1 dan setelah Siklus 2	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Penetapan Dosen Pembimbing	65
2. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	66
3. Surat Ijin Penelitian.....	67
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	68
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	69
6. Petunjuk Tes Passing Bola Voli Mini.....	80
7. Data Hasil Belajar Bola Voli <i>Passing Bawah</i>	81
8. Soal Kognitif	88
9. Dokumentasi Penelitian	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, sengaja di rencanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidikan lainnya. tujuan yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa di tuangkan dalam tujuan belajar, di persiapkan bahan yang harus di pelajari, di persiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan di lakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Sejalan dengan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Adang Suherman (2000:23) menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat di klasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: 1. perkembangan fisik, 2. perkembangan gerak, 3. perkembangan mental dan, 4. perkembangan sosial. Melalui pendidikan jasmani di harapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta ketrampilan gerak siswa. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus di ajarkan secara baik dan benar.

Bola Voli Mini merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola besar yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Standar Kompetensi (SK) dari permainan dan olahraga (permainan bola besar) yaitu: mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi Dasar (KD) dari permainan dan olahraga

yaitu mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar permainan bola besar tersebut, banyak aspek yang harus dikembangkan pada diri siswa, baik aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan, sehingga dalam pembelajaran Penjasorkes harus dikembangkan secara serempak.

Dalam pembelajaran permainan Bola Voli Mini di sekolah dasar diajarkan macam-macam teknik dasar permainan Bola Voli Mini. Salah satu teknik dasar permainan Bola Voli Mini yang diajarkan siswa kelas 5 SD yaitu, *Passing Bawah*. Tujuan pembelajaran *passing bawah* Bola Voli Mini yaitu, siswa dapat melakukan *passing bawah* dengan benar, siswa dapat menjelaskan gerakan *passing bawah* dengan benar dan siswa dapat mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.

Tujuan pembelajaran *passing bawah* Bola Voli Mini tersebut telah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus dicapai siswa. Namun pada umumnya tujuan pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai semuanya, tetapi hanya aspek psikomotorik yang sering diprioritaskan. Hal ini terjadi karena masih banyak guru Penjasorkes yang kurang memahami kurikulum Penjasorkes, sehingga dalam melakukan penilaian atau evaluasi hanya aspek psikomotorik saja. Dapat dikatakan bahwa, siswa yang dapat melakukan *passing bawah* dengan benar, berarti siswa tersebut telah tuntas. Kondisi ini hampir terjadi disemua sekolah, termasuk di SD Negeri Mrisen 2 Demak.

Selain permasalahan seperti di atas, ditinjau dari aspek psikomotorik saat pembelajaran *Passing* bawah berlangsung, ternyata banyak permasalahan yang dihadapi siswa kelas 5 SD Negeri Mrisen 2 Demak. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar siswa Kelas 5 SD Negeri Mrisen 2 Demak kurang mampu melakukan *passing* bawah Bola Voli Mini. Dari jumlah siswa kelas 5 SD Negeri Mrisen 2 Demak tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 27 orang hanya 4 (16%) siswa yang benar melakukan langkah *passing* bawah, itu pun bolanya terkadang tidak tepat pada perkenaan tangan yang tepat untuk melakukan *passing* bawah, sedangkan 23 (84%) siswa lainnya salah dalam melakukan gerakan *passing* bawah Bola Voli Mini.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas 5 SD Negeri Mrisen 2 Demak kurang diperhatikan atau belum ditelusuri karena guru dari penjasorkes kurang kreatif.

Saat peneliti melakukan observasi pada siswa kelas 5 SD Negeri Mrisen 2 demak di peroleh data di antaranya siswa kurang tertarik dengan pembelajaran *passing* bawah Bola Voli Mini di karena kan pembelajaran yang kurang menarik. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat pembelajaran berlangsung guru menerangkan teknik dasar *passing* bawah Bola Voli Mini lalu mendemonstrasikannya selanjutnya siswa di suruh mempraktikan secara berulang ulang namun hasilnya siswa tidak sesuai yang di harapkan kesalahan yang sering di lakukan siswa diantaranya salah dalam melakukan teknik dan salah dalam perkenaan bola.

Dari permasalahan yang dihadapi siswa kelas 5 SD Negeri Mrisen 2 Demak tersebut, seharusnya siswa tidak dihadapkan pada gerakan *passing* bawah sebenarnya. Seorang guru Penjasorkes harus memiliki kreativitas dan

inovasi-inovasi baru atau memiliki banyak perbendaharaan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran serta memodifikasi alat agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dapat dipecahkan sesuai permasalahan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*). Oleh karena itu, DAP termasuk di dalamnya "body scalling" atau ukuran tubuh siswa harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara menyesuaikannya dalam bentuk aktivitas belajar yang otensial sehingga dapat memperluas siswa dalam belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang rendah ke tingkat yang tinggi (Yoyo Bahagia., dkk 2000:1). salah satu bentuk modifikasi yang sering dilakukan adalah modifikasi alat.

Modifikasi alat, alat adalah salah satu bentuk modifikasi dengan merubah alat sebenarnya atau menambahkan alat lain pada alat yang sebenarnya sehingga membuat pembelajaran yang dilakukan lebih menarik dan tercapainya tujuan pembelajaran dan sebagai penarik minat belajar serta memudahkan siswa dalam pembelajaran *passing* bawah Bola Voli Mini.

Berdasarkan uraian di atas melalui pembelajaran dengan melalui memodifikasi alat yang dirancang sesuai dengan permasalahan siswa kelas 5 SD N Mrisen 2 Demak diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah Bola Voli Mini. Untuk mengetahui apakah modifikasi alat pada Bola Voli

Mini dapat meningkatkan hasil belajar maka perlu di lakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MINI MELALUI GAYA MENGAJAR INKLUSI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI MRISEN 2 KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK 2014/2015 ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul yang telah di uraikan peneliti pada sebelumnya, maka dapat di rumuskan permasalahan yaitu: bagaimana modifikasi model dalam permainan Bola Voli Mini *passing* bawah untuk pembelajaran siswa kelas 5 SD Negeri Mrisen 2 Demak tahun ajaran 2014/2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan: “Meningkatkan hasil belajar *Passing* Bawah Bola Voli Mini pada siswa kelas 5 SD Negeri Mrisen 2 Demak tahun pelajaran 2014/2015 melalui modifikasi alat.”

1.4 Manfaat Penelitian

Masalah dalam penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

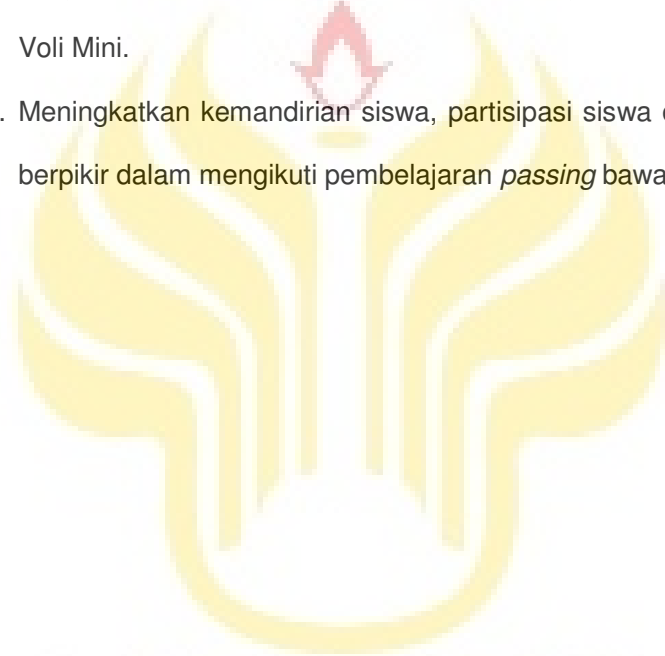
1. Manfaat bagi guru penjasorkes SD Negeri Mrisen 2 Demak:
 - a. Untuk meningkatkan kreatifitas guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes agar diperoleh hasil belajar yang optimal dan efisien .
 - b. Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternatif membelajarkan Penjasorkes yang akan dilakukan.

c. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional, terutama dalam pembelajaran Perjasorkes.

2. Manfaat bagi siswa kelas 5 SD Negeri Mrisen 2:

a. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes, serta meningkatkan hasil belajar *passing* bawah Bola Voli Mini.

b. Meningkatkan kemandirian siswa, partisipasi siswa dan kemampuan berpikir dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah Bola Voli Mini.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Belajar

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”.

Definisi atau konsep ini dalam prakteknya banyak dianut di sekolah-sekolah. Selanjutnya ada, yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman, 2012: 20-21).

2.1.3 Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek aspek perubahan perilaku

tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Perubahan perilaku yang yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom (dalam Sardiman, 2012:23-24), menyatakan bahwa hasil belajar siswa dibagi kedalam tiga domain atau ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), ranah psikomotor (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan siswa, pemahaman, penerapan, analisis, sinthesis, penilaian dan menerapkan. Sedangkan pada ranah afektif berkaitan dengan sikap, respon, nilai, organisasi, dan karakterisasi. Pada ranah psikomotor berkaitan dengan gerak siswa, kemampuan fisik dll.

2.1.4 Pengertian Pendidikan jasmani dan Olahraga

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan jasmani dan rohani serta kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya, agar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya dan pengembangan bangsa (subagiyo, dkk, 2008:14).

Secara umum pendidikan jasmani dan olahraga dapat didefinisikan sebagai berikut. Pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmanidan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari pengertian ini mengukuhkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia indonesia seutuhnya. Menurut

Husdarta: 2009, bahwa pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak.

Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Dengan demikian pendidikan jasmani dan olahraga dapat diartikan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Perbedaan pendidikan jasmani dan olahraga dengan mata pelajaran lainnya adalah alat yang digunakan adalah gerak insani manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Fokus perhatian pendidikan jasmani dan olahraga adalah peningkatan gerak manusia, lebih khusus lagi pendidikan jasmani dan olahraga berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, misalnya hubungan dan perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Menurut Husdarta (2009) bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. berkaitan dengan hal tersebut, diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan cukup dalam.

2.1.5 Tujuan Pendidikan jasmani dan olahraga

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat. Tujuan ini akan

dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Kegiatan itu pada dasarnya dimanfaatkan untuk pengembangan kepribadian anak secara menyeluruh. Karena itu ada para ahli sepakat pendidikan jasmani dan olahraga merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani

Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga adalah memberikan kesempatan anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya pendidikan jasmani dan olahraga bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya. Dalam bentuk bagan secara sederhana tujuan pendidikan jasmani dan olahraga meliputi tiga ranah atau domain sebagai satu kesatuan (Achmad Paturusi, 2012:12).

Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Paturusi:2012:14):

- 1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan percaya diri dan kemampuan menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasi siswa dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan.

- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani termasuk permainan dan olahraga.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan

Dalam sebuah pembelajaran ada dua hal yang menjadi bagian penting sebagai akibat dari proses pembelajaran tersebut yaitu keberhasilan pelaksanaan dan kegagalan pedala atau hambatan pelaksanaana. Keberhasilan merupakan tujuan yang ingin di capai dari semua program yang telah di tetapkan, sedangkan kegagalan merupakan kendala atau hambatan yang sebisa mungkin harus di hindari. Rusli Lutan (2000:9) merupakan empat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Ke empat faktor tersebut adalah tujuan, materi, metode dan evaluasi.

2.1.7 Manfaat pendidikan jasmani dan olahraga

Menurut Prof. Dr. Achmad Paturusi, Drs.S.Sos. M.Kes (2012:18)

1. memenuhi kebutuhan anak akan gerak

Didalamnya anak-anak dapat belajar kembali sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak

2. mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi pada dirinya

Anak-anak akan lebih memilih untuk berbuwat sesuatu daripada harus melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar

3. menanamkan dasar-dasar ketrampilan yang berguna

Menurut para ahli pola pertumbuhan anak usia sekolah hingga menjelang akil balig atau remaja disebut pola pertumbuhan lambat. Pola ini merupakan kebalikan dari pola pertumbuhan cepat yang di alami anak ketika mereka baru lahir hingga usia 5 tahunan.

4. menyalurkan energi yang berlebihan

Anak adalah mahluk yang sedang kelebihan energy.kelebihan energy inilah yang perlu di salurkan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental ank.segera setelah kelebihan energy tersalurkan, anak akan memperoleh kembali keseimbangan dirinya. Karena setelah istirahat anak akan segera kembali memperbaharui dan memulihkan kembali energinya secara optimal.

5. merupakan proses pendidikan secara serempak baik, fisik, mental, maupun emosional

Pendidikan jasmani dan olahraga yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan.

2.1.8 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Harlock (1990) dikutip dari PTK Khomsin (2010) menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode kritis, pada masa itu anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses atau sangat sukses. Masa kanak-kanak disebut juga masa kreatif, masa kreatifitas berkembang sempurna sebelum anak mencapai tahun-tahun akhir usia sekolah dasar.

Usia sekolah dasar juga disebut usia berkelompok, karena anak berminat dalam kegiatan-kegiatan dengan teman-temannya dan ingin menjadi bagian dari kelompok yang mengharapkan anak untuk menyesuaikan diri dengan perilaku, nilai-nilai dan minat anggota kelompok. Perkembangan dan pertumbuhan anak meliputi:

2.1.8.1 Pertumbuhan Fisik atau Jasmani

- 1) Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain.
- 2) Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan fisik anak. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lamban, kurang berdaya dan tidak aktif. Sebaliknya anak yang memperoleh makanan yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua serta kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Olahraga juga merupakan faktor penting pada pertumbuhan fisik anak. Anak yang kurang berolahraga atau tidak aktif sering kali menderita kegemukan atau kelebihan berat badan yang dapat mengganggu gerak dan kesehatan anak.
- 4) Orang tua harus selalu memperhatikan berbagai macam penyakit yang sering kali diderita anak, misalnya bertalian dengan kesehatan penglihatan (mata), gigi, panas, dan lain-lain. Oleh karena itu orang tua

selalu memperhatikan kebutuhan utama anak, antara lain kebutuhan gizi, kesehatan dan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan setiap hari sekalipun sederhana.

2.1.8.2 Perkembangan Intelektual dan Emosional

- 1) Perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada beberapa faktor utama, antara lain kesehatan gizi, kebugaran jasmani, pergaulan dan pembinaan orang tua. Akibat terganggunya perkembangan intelektual tersebut anak kurang dapat berfikir operasional, tidak memiliki kemampuan mental dan kurang aktif dalam pergaulan maupun dalam berkomunikasi dengan teman-temannya.
- 2) Perkembangan emosional berbeda satu sama lain karena adanya perbedaan jenis kelamin, usia, lingkungan, pergaulan dan pembinaan orang tua maupun guru di sekolah. Perbedaan perkembangan emosional tersebut juga dapat dilihat berdasarkan ras, budaya, etnik dan bangsa.
- 3) Perkembangan emosional juga dapat dipengaruhi oleh adanya gangguan kecemasan, rasa takut, dan faktor-faktor eksternal yang sering kali tidak dikenal sebelumnya oleh anak yang sedang tumbuh. Namun sering kali juga adanya tindakan orang tua yang sering kali tidak dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Misalnya sangat dimanjakan, terlalu banyak larangan karena terlalu mencintai anaknya. Akan tetapi sikap orang tua yang sangat keras, suka menekan dan selalu menghukum anak sekalipun anak membuat kesalahan sepele juga dapat mempengaruhi keseimbangan emosional anak.

- 4) Perlakuan saudara serumah (kakak-adik), orang lain yang sering kali bertemu dan bergaul juga memegang peranan penting pada perkembangan anak.
- 5) Dalam mengatasi berbagai masalah yang sering kali dihadapi oleh orang tua dan anak, biasanya orang tua berkonsultasi dengan para ahli, misalnya dokter anak, psikiatri, psikolog, dan sebagainya. Dengan berkonsultasi tersebut orang tua akan dapat melakukan pembinaan anak dengan sebaik mungkin dan dapat menghindarkan segala sesuatu yang dapat merugikan bahkan memperlambat perkembangan mental dan emosional anak.
- 6) Stres juga dapat disebabkan oleh penyakit, frustrasi, dan ketidakhadiran orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keamanan dan kekacauan yang sering kali timbul. Sedangkan dari pihak orang tua yang menyebabkan stres pada anak biasanya kurang perhatian orang tua, sering kali mendapat marah bahkan sampai menderita siksaan jasmani, anak disuruh melakukan sesuatu di luar kesanggupannya menyesuaikan dengan lingkungan, penerimaan lingkungan serta berbagai pengalaman yang bersifat positif selama anak melakukan berbagai aktivitas dalam masyarakat.

2.1.8.3 Perkembangan Bahasa

Bahasa telah berkembang sejak anak berusia 4-5 bulan. Orang tua yang bijak selalu membimbing anaknya untuk belajar berbicara mulai dari yang sederhana sampai anak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan mempergunakan bahasa. Oleh karena itu bahasa berkembang setahap demi

setahap sesuai dengan pertumbuhan organ pada anak dan kesediaan orang tua membimbing anaknya.

Fungsi dan tujuan berbicara antara lain: a) sebagai pemuas kebutuhan, b) sebagai alat untuk menarik orang lain, c) sebagai alat untuk membina hubungan sosial, d) sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri, e) untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, f) untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Potensi anak berbicara didukung oleh beberapa hal. Yaitu: a) kematangan alat berbicara, b) kesiapan mental, c) adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak, d) kesempatan berlatih, e) motifasi untuk belajar dan berlatih, dan f) bimbingan dari orang tua.

Di samping adanya berbagai dukungan tersebut juga terdapat gangguan perkembangan berbicara bagi anak, yaitu: a) anak cengeng, b) anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain.

2.1.8.4 Perkembangan Moral, Sosial, dan Sikap

- 1) Kepada orang tua sangat dianjurkan bahwa selain memberikan bimbingan juga harus mengajarkan bagaimana anak bergaul dalam masyarakat dengan tepat, dan dituntut menjadi teladan yang baik bagi anak, mengembangkan keterampilan anak dalam bergaul dan memberikan penguatan melalui pemberian hadiah kepada anak apabila berbuat atau berperilaku yang positif.
- 2) Terdapat berbagai macam hadiah yang sering kali diberikan kepada anak, yaitu yang berupa materiil dan non materiil. Hadiah tersebut diberikan dengan maksud agar pada kemudian hari anak berperilaku lebih positif dan dapat diterima dalam masyarakat luas.

- 3) Fungsi hadiah bagi anak, antara lain: a) memiliki nilai pendidikan, b) memberikan motivasi kepada anak, c) memperkuat perilaku, dan d) memberikan dorongan agar anak berbuat lebih baik lagi.
- 4) Fungsi hukuman yang diberikan kepada anak adalah: a) fungsi restruktif, b) fungsi pendidikan, c) sebagai penguat motifasi.
- 5) Syarat pemberian hukuman adalah: a) segera diberikan, b) konsisten, c) konstruktif, d) impresional artinya tidak ditujukan kepada pribadi anak melainkan kepada perbuatannya, e) harus disertai alasan, f) sebagai alat kontrol diri.

2.2 Gaya mengajar Inklusi

2.2.1 Pengertian gaya mengajar inklusi

Gaya mengajar inklusi atau partisipasi (*inclusion style*) merupakan gaya mengajar dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru dari tingkatan mudah atau sederhana hingga pada tingkatan yang sulit dan siswa diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya. Adang Suherman & Agus Mahendra (2001: 151) menyatakan, Gaya inklusi (*inclusion style*) yaitu, "Guru menentukan tugas pembelajaran yang memiliki target atau kriteria yang berbeda tingkat kesulitannya dan siswa diberi keleluasan untuk menentukan tingkat tugas mana yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan begitu setiap anak akan merasa berhasil dan tidak ada yang merasa tidak mampu". Menurut Agus Kristanto, dkk (2011: 11) karakteristik gaya mengajar inklusi (cakupan) yaitu:

- 1) Tugas yang diberikan kepada siswa berbeda-beda, karena pada hakikatnya setiap individu memiliki perbedaan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Gaya ini memberikan kesempatan individu untuk memulai dari tingkat kemampuannya sendiri.

- 2) Guru diharuskan merancang tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan perbedaan individu. Rancangan tugas juga harus memungkinkan siswa bergerak dari tugas yang mudah ke tugas yang sulit.

Pengertian gaya mengajar inklusi yang dikemukakan tiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, gaya mengajar inklusi merupakan bentuk pengajaran dengan merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran dari tingkat yang paling mudah hingga pada tingkat yang lebih sulit. Dari rancangan pengajaran yang telah dibuat oleh guru siswa diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Seperti dikemukakan Husdarta & Yudha M. Saputra (2000: 30) menyatakan, "Tujuan gaya mengajar inklusi adalah untuk membelajarkan siswa pada *level* kemampuan masing-masing".

2.3 Bola Voli

2.3.1 Pengertian Bola Voli

Olahraga bola voli sebagai bagian dari mata rantai materi pendidikan jasmani dalam arti kata merupakan bagian dari materi pendidikan jasmani secara keseluruhan. Bila dikategorikan, maka olahraga bola voli termasuk dalam olahraga yang bercirikan permainan. Sebagaimana karakteristiknya permainan bola voli mengandung unsur keterampilan gerak yaitu berupa teknik-teknik memainkan bola di dalam permainan bola voli.

Menurut Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001: 41-42) nilai-nilai yang terkandung dalam permainan bola voli meliputi "(1) Nilai sosial, (2) Nilai kompetitif, (3) Kebugaran fisik, (4) Keterampilan berpikir, (5) Kestabilan emosi, dan (6) Tertib hukum dan aturan". Nilai-nilai sosial seperti unsur kerjasama di

antara teman seregu sangat dibutuhkan, memahami keterbatasan diri atau regu, memahami keunggulan teman bermain di luar regu sendiri dan lain-lain.

Nilai-nilai kompetitif seperti memaknai keberhasilan dan ketidak-berhasilan. Nilai kompetitif ini sebaiknya ditanamkan kepada setiap diri anak agar dapat terimplementasikan dalam kehidupan baik sekarang atau kemudian hari. Nilai kebugaran fisik bahwa pembelajaran bola voli mendorong anak untuk senantiasa bergerak (terintegrasidengan pembelajaran keterampilan gerak). Keterampilan berpikir yang diperoleh dari permainan bola voli yaitu dalam memainkan bola untuk mencapai suatu keberhasilan regu dituntut untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan taktiknya agar regu dapat memperoleh angka menuju keberhasilan secara keseluruhan.

Ditinjau dari kestabilan emosi bahwa, dengan bermain bola voli anak akan terbiasa dan terlatih untuk belajar memaknai keberhasilan dan kegagalan baik dalam setiap sub kegiatan permainan maupun permainan secara keseluruhan. Sedangkan kesadaran tertib hukum dan aturan karena dalam setiap cabang olahraga termasuk permainan bola voli ketentuan yang menjadi aturan permainan tercantum di dalamnya.

Dengan adanya aturan permainan anak akan terbiasakan untuk mentaati dan menghormati aturan. Dari nilai-nilai yang terkandung dalam permainan bola voli tersebut akan dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan berbagai potensi yang ada pada diri individu ke arah yang dicita-citakan.

Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani dan olah raga harus senantiasa menciptakan suasana pembelajaran permainan bola voli yang dapat mengarahkan anak agar nilai-nilai yang terkandung dalam permainan bola voli

dapat dirasakan dan nantinya akan memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

2.3.2 Prinsip Dasar Permainan Bola voli

Permainan bola voli adalah olahraga beregu yang dalam pelaksanaan permainannya dilakukan dengan memantulkan bola secara bergantian dari tim yang satu ke lawannya bertujuan untuk mematikan lawan dan memperoleh kemenangan.

Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001: 43) menyatakan bahwa, "Prinsip dasar permainan bola voli adalah memantul-mantulkan bola agar jangan sampai bola menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak-banyaknya tiga kali sentuhan dalam lapangan sendiri dan mengusahakan bola hasil sentuhan itu diseberangkan ke lapangan lawan melewati jaring masuk sesulit mungkin". Menurut Agus Mukholid (2004: 35) bahwa, "Permainan bola voli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk di-voli (dipantulkan) di udara hilir mudik di atas net (jaring), dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan, dalam rangka mencari kemenangan.

Mem-volly atau memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan seluruh anggota atau bagian tubuh dari ujung kaki sampai ke kepala dengan pantulan sempurna". Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, permainan bola voli adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara memantulkan bolamenggunakan seluruh bagian kaki untuk dimainkan di lapangan permainan sendiri sebanyak tiga kali. Syarat pantulan bola harus sempurna tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Tujuan dari permainan bola voli yaitu menyeberangkan bola ke daerah lapangan permainan

lawan sesulit mungkin untuk dijatuhkan atau mematikan bola agar memperoleh kemenangan.

2.4 Bola Voli Mini

2.4.1 Penjelasan tentang bola voli mini

Pengajaran Olahraga atau pendidikan jasmani di sekolah dasar, khususnya cabang olahraga bola voli, masih sulit diajarkan dalam bentuk aturan cabang olahraga yang sesungguhnya, karena tingkat perkembangan fisik anak masih belum mampu mengatasi beban seberat itu. Oleh sebab itu hampir semua cabang olahraga diberikan dalam bentuk yang disederhanakan atau diminikan yang sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangan anak di Sekolah Dasar. Pengenalan dan pembentukan teknik-teknik dasar yang sedini mungkin, sejak umur sekitar 6-8 tahun diharapkan bagi anak yang berpotensi dapat mencapai prestasi puncaknya setelah berlatih secara teratur selama 10-12 tahun.

Bola voli mini harus disesuaikan agar anak dapat memainkan dengan asyik dan gembira alat dan fasilitas serta peraturan disederhanakan. Seperti dalam penggunaan Bola lebih kecil, Lapangan lebih kecil, Jumlah permainan lebih kecil, Tidak Perlu ada garis serang, Pertandingan cukup dua kali kemenangan, Pergantian pemain bebas asal berseling satu rally, dan yang paling penting adalah membuat permainan yang menyenangkan.

2.4.2 Peraturan Permainan Bola voli Mini

Peraturan bola voli mini merupakan modifikasi dari peraturan bola voli yang sesungguhnya. Bola voli mini dimainkan oleh pemain yang jumlahnya kurang dari 6 orang dalam satu tim, Taktik yang sederhana, Ukuran lapangan yang lebih kecil, tergantung tingkat umur anak-anak yang memainkannya. Ukuran tinggi net dikurangi sehingga memungkinkan anak-anak untuk bermain

diatas net pada saat menyerang dan bertahan sesuai dengan tinggi badan dankemampuan daya lompat pemain. Bola yang digunakan lebih kecil dan lebih ringan, berat dan lingkaran bola disesuaikan dengan tingkat umur anak-anak Ukuran yang umum digunakan untuk bola voli mini adalah ukuran 4. Peraturan Putra dan Putri pada tingkat pemula ini tidak perlu dibedakan. Peraturan yang baku secara internasional belum ada, bola voli mini juga ada perbedaan dengan ukuran lapangan bola voli pada umumnya yaitu:

1. Panjang lapangan 12 meter
2. Lebar lapangan 6 meter
3. Tinggi net ukuran putra 2,10 meter
4. Tinggi net pada putri 2 meter
5. Bola yang digunakan adalah bola no. 4

2.5 *Passing Bawah*

2.5.1 Pengertian *Passing Bawah*

Passing merupakan operan bola yang dimaikkannya kepada teman seregunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedarwo dkk (2000:8) yang menyatakan bahwa, "*Passing* didalam permainan bola voli adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimaikkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri ".menurut Drs. Nuril Ahadi (2007:22) *passing bawah* adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimaikkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri.

Dengan demikian *passing bawah* memiliki keuntungan yang lebih baik jika dibandingkan dengan *passing atas*. Hal ini dapat dilihat dalam permainan, jika

menerima servis atau smash yang keras dan tajam harus dilakukan dengan *passing* bawah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, *passing* bawah adalah teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, dimana perkenaan bola yaitu pada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bolakepada teman seregunya untuk dimainkan ke lapangan sendiri atau sebagai awal melakukan serangan.

2.5.2 Pelaksanaan *Passing* Bawah

Passing bawah merupakan satu pola gerakan yang di rangkaikan secara baik dan harmonis agar *passing* bawah yang dilakukan menjadi lebih baik dan sempurna. Untuk mencapai hal tersebut seorang siswa harus menguasai teknik *passing* bawah.

Cara melakukannya adalah ibu jari sejajar dan jari-jari tangan yang satu membungkus jari-jari tangan lainnya. Semua penerimaan bola dengan teknik ini sebaiknya bola di sentuh persis sedikit lebih atas dari pergelangan tangan. Sikap lengan dan tangan diupayakan seluas mungkin dari kedua sikut sebaiknya disejajarkan untuk mencegah terjadinya pergeseran yang memberikan kemungkinan arah bola yang dikehendaki tidak melenceng. Sikap kaki dibuka selebar bahu, dan salah satu kaki berada di depan. Ketika bola datang cepat dan sangat menukik, maka gunakan sikap penjagaan rendah, demikian pula jika bola datang tidak terlalu cepat dan rendah gunakan sikap penjagaan menengah (Amung ma'mun dan Toto Subroto, 2001: 57). Sedangkan menurut Soedarwo dkk (2000:9) teknik pelaksanaan *passing* bawah adalah sebagai berikut :

1. Sikap permulaan

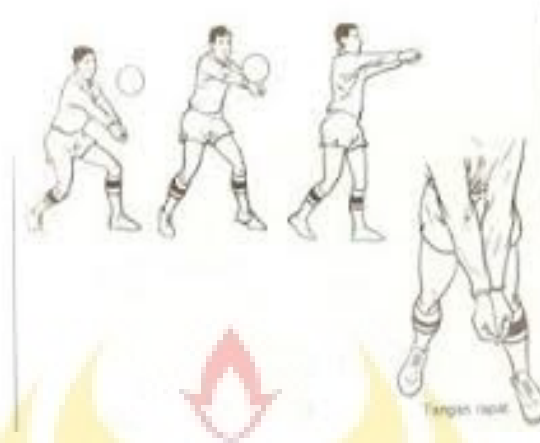
Ambil sikap siap normal pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan juga lengan diturunkan serta tangan dan lengan dalam keadaan terjulur kebawah depan lurus. Siku tidak boleh ditekuk, kedua lengan merupakan papan pemukul yang selalu lurus keadaannya.

2. Sikap saat perkenaan

Pada saat akan mengenakan bola pada bagian sebelah atas dari pada pergelangan tangan, ambillah terlebih dahulu posisi sedemikian hingga badan berada dalam posisi menghadap bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segeralah ayunkan lengan yang telah lurus dan fixir tadi dari arah bawah kedepan atas. Tangan pada saat itu telah berpegangan satu dengan yang lain. Perkenaan bola harus diusahakan tepat dibagian proximal daripada pergelangan tangan dan dengan bidang yang selebar mungkin agar bola dapat melambung secara stabil. Maksudnya agar bola selama lintasannya tidak banyak membuat putaran. Putaran bola setelah mengenai bagian proximal daripada pergelangan tangan, akan memantul keatas depan dengan lambungan yang cukup tinggi dan dengan sudut pantul 90. Bila sudut pantulnya tidak 90 maka secara teoritis bola memantul kearah lain atau dikatakan bola tersebut akan diterima luncas. Dengan demikian bola tidak akan memantul kearah seperti yang diharapkan.

3. sikap akhir

setelahbola berhasil dipass bawah maka segera diikuti pengambilan sikap siap normal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.



Gambar 2.1 Teknik *passing* bawah

2.5.3 Kesalahan yang Sering terjadi pada *Passing* Bawah

Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar bola voli yang paling mudah jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan, bagi siswa sekolah seringkali dalam melakukan *passing* bawah terjadi kesalahan, sehingga kualitas *passing* yang di hasilkan tidak sesuai yang di harapkan. Menurut Nuril Ahmadi (2007:24), kesalahan melakukan *passing* bawah antara lain :

- 1) Lengan pemukul di tekuk pada siku sehingga papan pemukul sempit. Akibatnya bola memutar dan menyeleweng arahnya.
- 2) Terlalu banyak gerakan lengan pukulan ke depan dibandingkan gerakan ke atas, sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah pemukul tidak 90°.
- 3) Bola jatuh pada kepalan telapak tangan.
- 4) Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar.
- 5) Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan lengan, badan dan kaki.
- 6) Kurang menekuk lutut pada langkah persiapan pelaksanaan.

7) Bola tinggi yang seharusnya di ambil dengan *passing* atas diambil dengan *passing* bawah.

Hal-hal tersebut di atas harus diperhatikan oleh guru atau pelatih dalam mengajar *passing* bawah bola voli. Pada umumnya siswa tidak mampu mengamati letak kesalahan yang dilakukan. Seorang guru harus mampu mencermati setiap kesalahannya dan setiap kesalahan yang dilakukan siswa, guru segera mungkin untuk membetulkan gerakan yang salah tersebut. Kesalahan yang dibiarkan akan membentuk pola gerak yang salah, sehingga kualitas *passing* bawah yang dilakukan hasilnya tidak sesuai yang diharapkan.

2.5.4 Pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan gaya mengajar inklusi

Gaya mengajar inklusi merupakan bentuk pembelajaran dengan merancang kegiatan pembelajaran dari tingkat yang paling mudah hingga pada tingkat paling sulit. Dari rancangan pengajaran yang telah dibuat oleh guru, siswa diberi kebebasan untuk melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing siswa. Jika pada tahapan sebelumnya telah dikuasai, kemudian dilanjutkan pada tingkatan selanjutnya.

Berdasarkan karakteristik dari gaya mengajar inklusi, pelaksanaan pembelajaran Bola Voli Mini yaitu, guru merancang bentuk pembelajaran *Passing* dari tingkat paling mudah hingga pada tingkat yang sulit. Rancangan pembelajaran *Passing* Bola Voli Mini dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rancangan Mudah, pembelajaran dengan menempelkan bola di lengan siswa, sedangkan Siswa melakukan gerakan dorongan dengan

sikap *passing* bawah. Selanjutnya berpasangan dengan salah satu anak melempar bola dengan jarak 2 meter sedangkan anak yang satunya melakukan *Passing*.

2. Rancangan Sedang, setiap Siswa berpasangan dengan jarak 6 meter , diantara jarak kedua siswa diberi simpai atau Holahop dengan jarak 5 meter dengan siswa yang melakukan *Passing*. Cara kerjanya salah satu siswa melempar bola yang satu melakukan *passing* dengan target Holahop tersebut.

3. Rancangan Sulit, Siswa berpasangan berada pada Lapangan Bola Voli Mini Sebenarnya, salah satu siswa melempar bola dari lapangan lawan dan salah satu anak melakukan *Passing* melewati Net dan pada lapangan lawan diberi Simpai atau Holahop sebagai sasaran *Passing*

Pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan gaya mengajar inklusi ini tujuannya yaitu supaya siswa dapat termotivasi untuk dapat mempassing bola dengan tepat.

ilustrasi pembelajaran *Passing* Bola Voli Mini dengan gaya mengajar inklusi sebagai berikut:

1. Rancangan Mudah, anak berpasangan dengan gerak dasar, gerakan mendorong, dan bergantian.



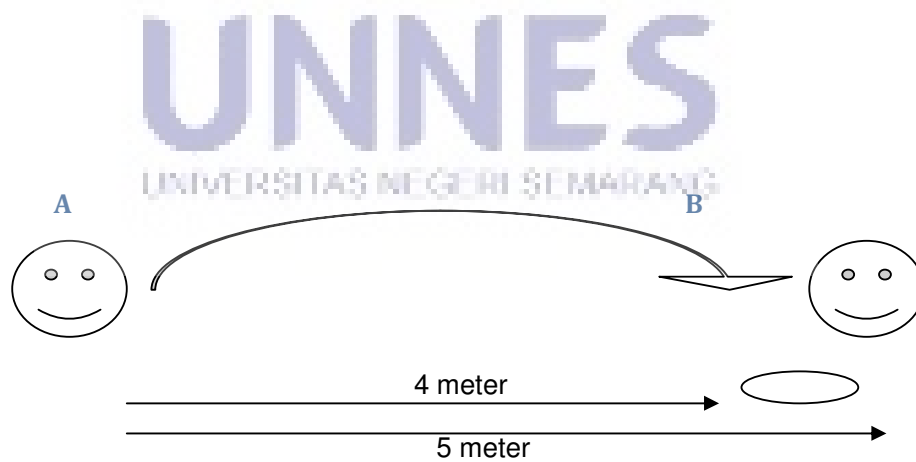
Gambar 2.2 Contoh *passing* bawah gerakan mendorong
Selanjutnya dengan melemparkan bola dengan jarak 2 meter, salah
satu melempar bola salah satu melakukan gerakan *Passing* secara
bergantian.



A 2 meter B

Gambar 2.3 *Passing* bawah

2. Rancangan Sedang, Siswa berpasangan dengan jarak 5 Meter
sedangkan di antara jarak tersebut diberi simpai atau Holahop dengan
jarak 4 meter dengan anak.



Siswa B memberi umpan Bola ke Siswa A, sedangkan Siswa A melakukan *Passing* dengan sasaran HolaHop atau Simpai yang berada di depan Siswa B. selanjutnya bergantian.

3. Rancangan Sulit. Siswa berpasangan dengan *Passing* Melewati Net.



Siswa B melempar Bola ke Siswa A, sedangkan Siswa A melakukan *Passing* melewati Net dan mengarahkan ke Holahop yang berada di depan siswa B melakukan secara Bergantian.

2.6 Kerangka Berpikir

Menurut tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli miniantara lain:Sulit dalam perkenaan bola dengan lengan, dan mengarahkan bola *Passing* bawah ke sasaran. Kesulitan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli mini harus ditelusuri faktor penyebabnya dan dicarikan solusi yang tepat.Karena permasalahan pembelajaran *passing* bawah bola voli miniberbeda-beda, maka dalam merancang pembelajaran *passing* bawah bola voli minidisesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Untuk merancang pembelajaran *passing* bawah bola voli miniyang berbeda-beda dari tingkatan paling mudah, sedang dan sulit dapat diterapkan gaya mengajar inklusi.

Gaya mengajar inklusi merupakan bentuk pembelajaran dengan merancang kegiatan pembelajaran dari yang paling mudah hingga pada tingkatan yang sulit. Rancangan pembelajaran *passing* bawah bola voli minidengan gaya mengajar inklusi antara lain pembelajaran dasar dengan menempelkan bola pada lengan, mengumpan dengan jarak 5 meter dan dengan mengumpan pada lapangan sebenarnya dengan menggunakan target. Dari rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru siswa diberi kebebasan untuk melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Jika rancangan sebelumnya telah dikuasai, kemudian dilanjutkan pada rancangan berikutnya hingga pada rancangan terakhir atau rancangan yang paling sulit.

Karakteristik gaya mengajar inklusi tersebut, gaya mengajar ini memberikan kemudahan bagi siswa. Karena siswa melaksanakan tugas pembelajaran sesuai kemampuannya, sehingga tidak merasa kesulitan. Selain itu, belajar keterampilan (*passing* bawah bola voli mini) yang dilakukan secara bertahap akan memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli mini.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: Gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas 5 SD N Mrisen 2 tahun pelajaran 2014/2015. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli mini dari kondisi awal 16%. Siklus 1 sebesar 65% ,dan Siklus 2 sebesar 85,18%. Sehingga peningkatan dari kondisi awal ke siklus 1 sebesar 44%. Dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 20,18%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan dari kondisi awal ke siklus 2 sebesar 69,18%.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa, keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa serta gaya mengajar dan alat bantu pembelajaran yang digunakan.

Kemampuan guru dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, gaya mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, alat dan media pembelajaran yang tepat, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Faktor dari siswa yaitu, minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, ketersediaan alat, media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa, dengan menggunakan gaya mengajar yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik proses maupun hasil. Bagi guru bidang studi Penjasorkes, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran Penjasorkes, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli mini yang efektif dan menarik yang membuat siswa lebih aktif melaksanakan tugas pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya kepada para guru Penjasorkes SD N Mrisen 2 sebagai berikut:

1. Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
2. Guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas pengajarnya.
3. Kepada guru yang belum menerapkan berbagai metode pembelajaran, hendaknya mencoba berbagai metode mengajar agar mendapat metode yg paling tepat dalam menyampaikan pembelajaran Penjas.
4. Sekolah hendaknya berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar Penjasorkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi dan S. Sos. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adang Suherman & Agus Mahendra. (2000). *Menuju Perkembangan Menyeluruh Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani Menengah Umum*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Agus Kristiyanto, dkk. (2011). *Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran Guru Penjasorkes*. Surakarta: UNS Press.
- Agus Mukholid. 2004. *Pendidikan Jasmani*. Surakarta : Yudistira.
- Amung Ma'mum & Toto Subroto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bolavoli Konsep & Metode Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Aqib Zainal. 2008. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Widya Yrama.
- Husdarta & Yudha M. Saputra. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Husdarta , H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : alfabeta
- Khomsin. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar PTK*. Semarang: FIK UNNES
- Nuril ahmadi. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta : Era pustaka utama.
- Rusli Lutan 2000 . *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta : depdiknas.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soedarwo, dkk. 2000. *Teori dan Praktek Bolavoli Dasar*.
- Subagiyo, dkk. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Sugiyanto. 2008. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yoyo Bahagia, dkk. 2000. *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.